

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Metode Hanifida merupakan temuan metode praktis untuk menghafal cepat di abad 21 yang bersifat konstruktif dan kontemporer. Metode Hanifida juga merupakan sebuah teknik pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Super Brain (Brain Learning)* yang menekankan pada *Long Term Memory* yang memfungsikan keseimbangan kedua belah otak yaitu kanan dan kiri dengan memakai sistem asosiasi untuk memperkuat hafalan (Khoirotul Idawati Mahmud, 2011).

Metode Hanifida merupakan metode yang menggunakan sistem kombinasi untuk menghafalkan suatu hal. Dalam praktiknya, objek hafalan dikaitkan dengan suatu kata-kata atau kalimat yang mudah dan familiar di telinga, pikiran manusia juga dengan imajinasi. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi dan cerita yang dibuat sendiri sesuai konteks di kehidupan nyata. Metode Hanifida memanfaatkan otak kanan dan otak kiri manusia, hal ini otak kanan berfungsi dalam proses berimajinasi sedangkan otak kiri berfungsi dalam proses menganalisa dan berpikir matematis. Metode menghafal ini memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor, dan bahasa merupakan aktivitas otak kiri, kemudian digabungkan dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan (Julina, 2014).

Menurut (John Afifi, 2010) metode Hanifida merupakan metode pemahaman menghafal menggunakan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab ditelinga atau pikiran kita. Lalu menurut (Fehmi Olivia, 2013), menyebutkan juga bahwa metode Hanifida memfungsikan otak kanan dan otak kiri mengendalikan aktivitas yang bersifat berpikir meluas, imainasi, ide-ide, kreativitas, emosi, musik, spiritual, institusi, abstrak dan bebas. Otak kiri manusia memiliki kemampuan berpikir analitis yang mengendalikan nalar dan logika. Dalam menghafal urtan huruf, kata, kalimat, nomor dan bahasa

merupakan aktiitas otak kiri, kemudian digabungkan dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan.

Berdasarkan penjelasan (Fehmi Olivia, 2013) tentang metode Hanifida dapat disimpulkan bahwa definisi metode Hanifida merupakan metode menghafal berbasis asosiasi, menggabungkan fungsi otak kanan (imajinasi, kreativitas) dan otak kiri (analisis, logika) untuk mempermudah dan mempercepat penghafalan. Penggunaan metode Hanifida dapat meningkatkan hafalan Asmaul Husna siswa.

Pada penelitian ini metode Hanifida akan diterapkan dalam menghafal Asmaul Husna. Menghafal Asmaul Husna berarti mengingat, memahami, dan menanamkan 99 nama Allah yang indah ke dalam hati dan pikiran. Manfaat menghafal Asmaul Husna yaitu meningkatkan keimanan kepada Allah, memperkuathafalan dan Al-Qur'an dan doa, karena Asmaul Husna sering muncul dalam bacaan ibadah, menenangkan hati saat berdzikir. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 8 :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ٱلْأَسْمَاءُ ٱلْحُسْنَىٰ

Artinya: “Allah tidak ada tuhan selain Dia. Milik-Nyalah nama-nama yang terbaik”

Ayat diatas menyatakan bahwa Allaha memiliki Asmaul Husna, yakni nama-nama terbaik yang mencerminkan sifat-sifatnya yang agung. Hubungan ayat ini dengan metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna adalah bentuk ibadah yang berakar langsung dar perintah dan pengakuan Al-Qur'an terhadap keagungan Asmaul Husna. Metode Hanifida yang menekankan teknik pengulangan, penggunaan media pembelajaran kreatif seperti lagu dan gerakan, sejalan dengan semangat ayat tersebut untuk mengenali dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui nama-nama yang mulia. Dengan demikian, penerapan metode Hanifida tidak hanya memudahkan proes hafalan, tetapi juga membantu siswa untuk memahami makna dan keutamaan Asmaul Husna sesuai ajaran Al-Qur'an, sehingga meningkatkan pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotul Jannah penerapan metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna siswa di

MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan hafalan Asmaul Husna. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ada yang telah menghafal Asmaul Husna sebelum masuk ke MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang, namun hanya mampu menghafal lafaznya saja tanpa nomor urut dan maknanya. Dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa menghafal Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida cukup efektif dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna siswa di MTs Putri Masyithoh Lumajang. Hal itu telah diakui oleh guru pengajar dan para siswa yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Serta telah diakui oleh masyarakat luar sekolah dengan adanya uji publik yang dilaksanakan setiap tahunnya. Adapun peran metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna yaitu sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran, sebagai cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta sebagai penggerak motivasi belajar siswa sehingga menjadi semangat dalam belajar yang akan berdampak pada peningkatan hafalan Asmaul Husna siswa di MTs Putri Masyithoh Lumajang.

Menghafal Asmaul Husna merupakan bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terutama karena materi ini salah satu komponen yang diujikan pada penilaian akhir semester. Namun demikian, dalam praktiknya banyak siswa yang mengalami kesulitan menghafal Asmaul Husna. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi kemudian diperkuat dengan nilai tes yang dilakukan. Pada kenyataannya di MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung masih ditemukan berbagai kendala dalam proses menghafal Asmaul Husna pada siswa kelas VII. Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal dapat dilihat dari beberapa ciri yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat kesulitan dalam menyetorkan hafalannya secara lancar, ada yang masih sering tersendat, lupa urutan, atau bahkan tidak mampu melanjutkan hafalan ketika diminta oleh guru. Selain itu, siswa juga masih berbelit-belit yaitu bingung dalam mengingat hafalan, sering tertukar antara arab dan artinya, serta sering kali mengalami down ketika mengalami kesalahan. Menurut (M. Ali Chasan Umar, 2011) seseorang yang dikatakan berhasil menghafal Asmaul Husna ketika mampu

menghafal 99 nama Allah Swt. secara tepat, baik dari segi lafaz Arab maupun artinya, serta mampu menanamkan makna dari nama-nama tersebut, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hafalan Asmaul Husna pada siswa MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung adalah dengan menggunakan metode Hanifida. Metode Hanifida merupakan metode pemahaman menghafal dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab ditelinga atau pikiran kita (John Afifi, 2010). Lalu (Fehmi Olivia, 2013) menyebutkan juga bahwa metode Hanifida memfungsikan otak kanan dan otak kiri mengendalikan aktivitas yang bersifat berfikir meluas, imajinasi, ide-ide, kreativitas, emosi, musik, spiritual, institusi, abstrak dan bebas. Otak kiri manusia memiliki kemampuan berpikir analitis yang mengendalikan nalar dan logika. Dalam menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor dan bahasa merupakan aktivitas otak kiri, kemudian digabungkan dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan. Dapat disimpulkan bahwa definisi dari metode Hanifida merupakan metode menghafal berbasis asosiasi, menggabungkan fungsi otak kanan (imajinasi, kreativitas) dan otak kiri (anaisis, logika) untuk mempermudah dan mempercepat penghafalan. Penggunaan metode Hanifida dapat meningkatkan hafalan Asmaul Husna siswa.

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode Hanifida karena metode ini bisa menjadi metode menghafal cepat yang mengkombinasikan seluruh kinerja otak, kecerdasan visual, audio, dan kinestetik. Dengan menerapkan metode Hanifida bisa dilakukan secara kreatif, menarik dan mengajak siswa bergerak aktif dalam penyesuaian lafal Asmaul Husna. Metode ini diharapkan bisa membantu siswa untuk mengingatkan kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Nuha, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah penerapan metode Hanifida dapat meningkatkan hafalan Asmaul Husna pada siswa kelas VII di MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana penerapan Metode Hanifida pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana kemampuan Hafalan Asmaul Husna Siswa Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Hanifida pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh Metode Hanifida terhadap Kemampuan Hafalan Asmaul pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Hanifida pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui kemampuan Hafalan Asmaul Husna Siswa Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Hanifida pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Metode Hanifida terhadap Kemampuan Hafalan Asmaul pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai metode Hanifida, serta diharapkan dapat memberi inovasi pada pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak aktivitas akademik MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung mengenai metode Hanifida terhadap hafalan Asmaul Husna pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b) Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dalam penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan mengenai pentingnya penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna.

c) Manfaat bagi siswa

Dari penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mudah efektif dan efisien dalam menghafalkan Asmaul Husna.

d) Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sebagai calon pendidik.

e) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya dapat membantu memerikan idea tau pencerahan, sehingga media ini dapat dikembangkan dengan baik oleh peneliti sebagai acuan untuk kedepannya.

E. Kerangka Berfikir

Metode Hanifida menurut (Khoirotul Idawati Mahmud, 2011) Metode ini akan diterapkan dengan bantuan gerakan tangan dan nyanyian. Dengan adanya gerakan tangan yang sesuai dengan arti kata, siswa lebih mudah mengingat karena siswa tidak hanya mengucapkan, tetapi juga melihat dan melakukan gerakan tangan. Gabungan antara suara, makna dan gerakan ini membantu memperkuat hafalan.

Adapun indikator dari kemampuan menghafal Asmaul Husna yaitu (1) Kelancaran menghafal Asmaul Husna (2) Mampu Menghafal dan Menyebutkan Asmaul Husna sesuai dengan urutan yang tepat (3) Mengetahui Arti dari setiap Nama Asmaul Husna (4) Fasih dalam Melafalkan Asmaul Husna (5) Kemampuan Menyebutkan nama-nama Asmaul Husna secara Acak (Khoirotul Idawati Mahmud, 2011).

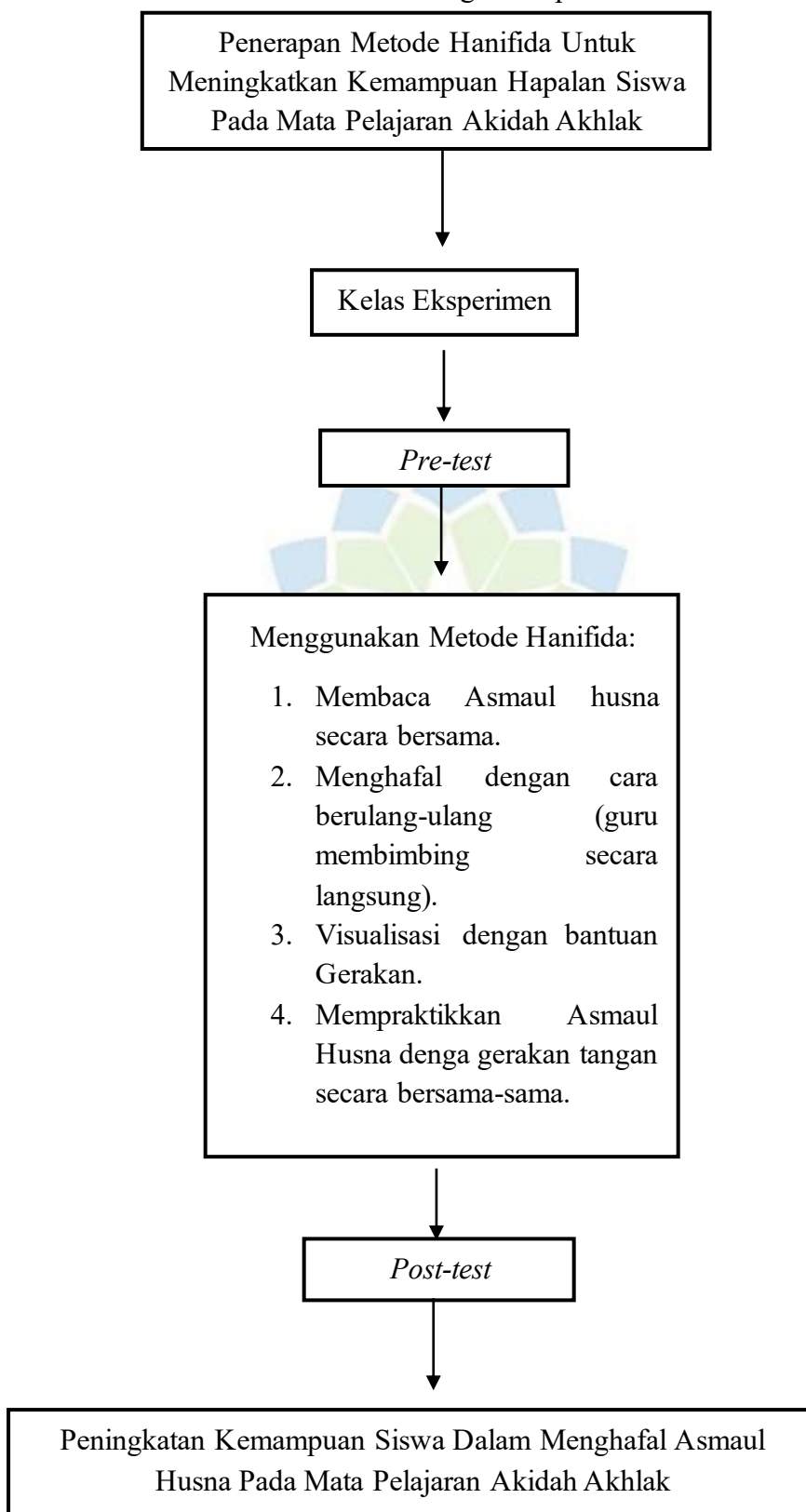
Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang mengalami rendahnya kemampuan dalam menghafal Asmaul Husna seperti, siswa terlihat kesulitan dalam menyetorkan hafalannya secara lancar, ada yang masih sering tersendat, lupa urutan, atau bahkan tidak mampu melanjutkan hafalan ketika diminta oleh guru. Selain itu, siswa juga masih berbelit-belit yaitu bingung dalam mengingat hafalan, sering tertukar antara arab dan artinya, serta sering kali mengalami down ketika mengalami kesalahan. Oleh karena itu, menghafal Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida dapat mempermudah siswa, lebih fleksibel, lebih menyenangkan, lebih menarik, serta mengingatkan daya ingat dan pemahaman makna dari setiap nama Allah Swt.

Langkah-langkah metode Hanifida : (1) Membaca Asmaul Husna secara bersama. (2) Menghafal dengan cara berulang-ulang (guru membimbing secara langsung). (3) Visualisasi dengan bantuan Gerakan. (4) Mempraktikkan Asmaul Husna dengan gerakan tangan secara bersama-sama.

Sesuai dengan pemikiran yang dijelaskan diatas, maka disajikan dalam skema sebagai berikut:



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis juga merupakan pertanyaan mengenai keadaan poplasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari hasil penelitian (Muchsinin & Rahmawati T, 2020). Maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Hanifida dengan kemampuan menghafal Asmaul Husna pada siswa kelas VII MTs Quwatul Iman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan agar dapat membandingkan serta acuan terhadap penelitian untuk menghindari hal yang sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang ditulis oleh Zuhrotun Chayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga yang berjudul “*Efektivitas Metode Hanifida dalam menghafal Surat Al-Ma’un Beserta Arti dan Nomor Ayatnya pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2017*”. Penelitian ini membahas mengenai keefektifan penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Surat Al-Ma’un beserta artinya dan nomor ayatnya. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Pembahasan dalam skripsi ini memaparkan bahwa sebelum menggunakan metode Hanifida, hafalan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntahana menggunakan metode *Sorogan*. Ketika menggunakan metode Hanifida, metode ini dirasa sangat efektif dikarenakan keberhasilan ketika menggunakan metode ini mencapai target penilaian yakni 85%. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode Hanifida.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode Hanifida yang diteliti diterapkan dalam hafalan Surat Al-Ma'un menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode Hanifida diterapkan dalam hafalan Asmaul Husna menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen. Perbedaan yang lain adalah mengenai subyek penelitian, penelitian ini pada santri Pesantren Tahfidzul Qur'an sedangkan peneliti pada siswa Madrasah Tsanawiyah.

2. Penelitian yang ditulis oleh Akhmad Fikri Nabili (2013) dengan judul "*Studi Kasus Penerapan Metode Hanifida dalam Pembelajaran Sejarah Kelas VII di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang*". Penelitian ini lebih dikhususkan kepada pembelajaran Sejarah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran Sejarah berlangsung menggunakan metode Hanifida dan bagaimana guru mengadaptasikan pelajaran sejarah terhadap metode Hanifida dengan tetap menekankan nilai-nilai didalamnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode Hanifida, adapun perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, Akhmad Fikri melakukan penelitian di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Quwatul Iman Kabupaten Bandung, Akhmad Fikri menggunakan metode Hanifida pada Pembelajaran Sejarah, sedangkan peneliti pada Pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Penelitian yang ditulis oleh Dinia Zahrotul Jannah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 yang berjudul "*Penerapan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna dalam Program Laborate Agama di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang*". Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode Hanifida dalam program *laborate* agama yaitu menghafal Asmaul Husna di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang menggunakan metode bernyanyi atau nasyid. Melalui pembiasaan ini diharapkan seluruh

siswa mampu menghafalkan Asmaul Husna. Ketika menggunakan metode Hanifida, proses menghafal lebih mudah dan sulit lupa terhadap hasil hafalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai metode Hanifida dalam hafalan Asmaul Husna. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode Hanifida dalam hafalan Asmaul Husna yaitu penelitian terdahulu menggunakan program laborate, dan subyek penelitian dilakukan di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa MTs Quwatul Iman Kabupaten Bandung.

